BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dan memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga bisa menjadi manusia yang bertakwa dan juga menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan secara umum dan luas berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.[1] Kedewasaan yang dimaksud yaitu dapat membedakan perbuatan, tindakan, dan pemikiran yang baik dan buruk. Sosok manusia dewasa yang sudah terisi secara penuh dengan ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi adalah manusia-manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.[2]

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena itu, pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Itulah

[1]M. Ngalim Purwanto MP., *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet.ke-9, h.11

[2]H.A. Hafidz Dasuki, *Pembinaan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1982), h.40

mengapa pentingnya suatu pendidikan, pendidikan ialah untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik.[3]

Sebagaimana diutarakan oleh M.Natsir bahwa : "*Tidak ada suatu bangsa yang terbelakang menjadi maju, melainkan sesudahnya mengadakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan pemuda mereka."*[4] dalam perspektif agama Islam pun, melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Maka berkaitan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيْرِّ يْنَ عَنْ اَ نَسٍ بْنِ مَلِكٍ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَ كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ اِبْنُ مَجَهْ)

Berdasarkan dengan hadist di atas, dalam Al- Qur'an dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT dan menunjukkan pula bahwa Islam mewajibkan kepada seluruh pemeluknya untuk mendapatkan pengetahuan yaitu, kewajiban bagi mereka untuk menuntut ilmu pengetahuan. Adanya perbaikan serta peningkatan kualitas pendidikan tidak saja ditujukan pada satu komponen pendidikan, tetapi pada seluruh komponen secara berimbang atau proporsional dengan cara manajemen yang seimbang pula perhatiannya mulai dari perencanaan sampai penilaian. Komitmen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah melekat pada semua lembaga pendidikan di Indonesia.

---

[3]Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 11

[4]M.Natsir, *Kapita Selekta*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1994), h. 77

Sebagaimana pula dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11, sebagai berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia, karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa mudharat. Pendidikan Islam bukan sekedar *transfer of knowledge,* tetapi lebih merupakan suatu sistem yang ditata di atas fondasi keimanan dan keshalehan.[5] Dengan demikian pula, pendidikan merupakan hal yang penting dan harus menjadi perhatian utama oleh seluruh warga masyarakat khususnya masyarakat Islam dan pendidikan Islam yang berperan membentuk manusia warga Indonesia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT, serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari .

Adapun dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru menjelaskan bahwa *"Guru harus memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, beriman, bertakwa dan akhlak mulia".*[6]

[5]Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama. 2001), h.38-40

Jadi pada intinya tugas seorang guru itu bukan saja mengajar atau mendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diasuhnya melainkan ada tugas lain salah satunya ialah meningkatkan akhlak yang mulia kepada anak didiknya. Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik di dunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadillah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari. Fadillah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya dapat membahagiakan hidupnya di dunia dan akhirat.[7]

Pembentukan manusia yang paripurna bukan saja secara intelektual cerdas, tetapi harus dibarengi dengan upaya guru dalam pembinaan akhlak atau perilaku, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

اِنَّمَابُعِثْتُ لِأُ تَمِّمَ مَكَا رِمَ اْلأَ خْلا قِ (رَوَاهُ الْبَيْحَقِى)

Telah menjelaskan bahwa Rasulullah SAW diturunkan di muka bumi ini tidak hanya untuk memberikan pengetahuan semata, ataupun menggambarkan Akidah yang benar melainkan ialah memberikan contoh teladan yang baik bagi umatnya. Dunia pendidikan formal (sekolah) yang tidak berhaluan agama juga tidak bisa dilepaskan dengan yang namanya pembelajaran akhlak atau moral, walaupun tidak ada mata pelajaran yang khusus membahas masalah tersebut,

---

[6]Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, BAB III Pasal 7 ayat 1 huruf b

[7]Djamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Setia, 1997), h.15

namun pembelajaran akhlak itu harus diberikan kepada siswa baik secara contoh teladan perilaku maupun nasehat-nasehat khusus.

Salah satunya pembinaan kejujuran dan kedisiplinan menjadi sangat penting mengingat perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan efek negatif yang dibuktikan dengan fenomena-fenomena kesenjangan sosial, seperti perkelahian antar pelajar, pengonsumsian obat-obatan terlarang oleh anak muda, dan sebagainya. Pendidikan yang khususnya PAI harus mampu mengimbanginya dengan pengetahuan agama yang bisa meminimalisisasi, bahkan mencegah maraknya perilaku menyimpang. Penanaman nilai-nilai keislaman memang harus dilakukan sejak usia dini. Anak sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang serius baik dari orang tua, masyarakat, maupun dari lingkungan sekolah terutama dalam hal perilaku. Oleh karena itu, sebagai guru agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama Islam. Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan dan dalam membina serta memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya yang terkait dengan PAI.

Begitu pula yang terjadi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin, sebagai guru tidak hanya memberikan pelajaran-pelajaran sesuai dengan bidangnya masing-masing walaupun ada guru mata pelajaran khusus di bidang agama. Tetapi guru dalam mata pelajaran lain juga memberikan gambaran tentang perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan aturan yang

dipakai di masyarakat. Seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk perilaku atau kepribadian anak didik sehingga mereka yakini terlebih guru PAI.

Dari observasi awal, didapatkan informasi bahwa para guru khususnya guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin sudah berupaya untuk melakukan pembinaan kejujuran dan kedisiplinan kepada siswanya. Adapun pembinaan tersebut antara lain terlihat dari bimbingan akhlak, keteladanan guru, namun hasilnya belum maksimal, dalam arti masih ada beberapa siswa yang cenderung berakhlak kurang baik, masih ada di antara siswa yang kurang jujur dan disiplin seperti halnya tidak masuk sekolah/ membolos, kemudian pada saat izin ke toilet, siswa malah pergi ke kantin dan pernah saya temui pula bahwa murid tersebut mengonsumsi obat-obatan yang terlarang dan adapula yang merokok di tempat sunyi sekitaran sekolah. Ada siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru, masih ada yang menyontek pada saat ulangan di sekolah, ketika bel masuk berbunyi guru yang terlebih dahulu masuk kelas dari pada siswa, terjadinya sikap yang melanggar peraturan sekolah, berbicara yang tidak sopan terhadap guru. Sengaja peneliti melakukan penelitian di Sekolah Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin karena sekolah tersebut terletak di tengah kota dan merupakan sekolah yang mempunyai latar belakang pembinaan akhlak siswa yang kurang akibat faktor ekonomi dan kesibukan orang tuanya. Faktor ekonomi yang dimaksud disini ialah orang tua siswa yang berekonomi rendah dan kesibukan orang tua yang dimaksud ialah

dikarenakan pengaruh pekerjaan orang tua murid yang sebagian ada yang berdagang dan bertani. Sehingga akhlak dari anak tersebut dapat dibilang kurang dan memerlukan pembinaan dari guru agama, jika pembentukan akhlak ini masih kurang khususnya dalam hal kejujuran dan kedisiplinan dalam keluarga berarti pembentukan selanjutnya dapat dikembangkan di sekolah.

Sekolah inilah yang nantinya akan memberikan perkembangan terhadap pembentukan akhlak siswa yang selanjutnya dapat dijadikan pegangan oleh para guru khususnya oleh guru Pendidikan Agama Islam, karena dengan pembinaan kejujuran dan kedisiplinan sejak dini akan menghasilkan kader-kader yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara. Berdasarkan gambaran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam yang tersusun dalam bentuk skripsi yang berjudul : "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin". Hal inilah yang membangkitkan semangat penulis untuk menelitinya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas maka sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?

2. Faktor-faktor apa saja yang berdampak terhadap proses pembinaan akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang berdampak terhadap proses pembinaan akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari aspek teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan untuk kegiatan penelitian berikutnya.
2. Untuk menambah khazanah keilmuan bidang pendidikan khususnya dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
3. Dari aspek praktek, untuk menambah pengetahuan bagi penulis dan sekaligus pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.

4. Untuk menjadi bahan masukan bagi guru-guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

E. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah penafsiran judul skripsi tersebut, maka penulis merasa perlu menegaskan judul sebagai berikut:

1. Upaya Guru Akidah Akhlak. Upaya ialah "ikhtiar atau usaha untuk mencapai sesuatu."[8] Upaya yang dimaksud di sini adalah upaya atau usaha guru Akidah akhlak dalam memecahkan persoalan/mencari jalan keluar dalam hal permasalahan pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah. Guru ialah "orang yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan.[9] Guru yang dimaksud di sini adalah satu guru Akidah Akhlak yang mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Pembinaan Kejujuran dan Kedisiplinan. Pembinaan ialah "usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna memperoleh yang lebih baik.[10] Pembinaan yang dimaksud di sini ialah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan subjek didik dengan tindakan

---

[8]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.1534

[9]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2003), h. 30

[10]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.134

pengarahan, bimbingan, dan pengetahuan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kejujuran ialah " berkata benar tidak berbohong". Kejujuran yang dimaksud di sini ialah sikap yang mencerminkan satu kata dan perbuatan, yang artinya apa yang seseorang ucapkan sama dengan apa yang dilakukannya. Kedisiplinan ialah "taat terhadap peraturan". Kedisiplinan yang dimaksud di sini ialah sikap yang menaati peraturan yang dimulai dari diri sendiri. Disiplin diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang teratur.

3. Tata Tertib ialah "ikatan atau aturan yang harus dipatuhi ".Tata tertib yang dimaksud di sini ialah sebagai kesediaan mematuhi peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, guru, dan karyawan administrasi.

Maksud penulis dengan judul di atas adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara berkesinambungan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin untuk membina dan mengarahkan tingkah laku para siswanya supaya bersikap jujur dan disiplin sesuai dengan aturan norma-norma yang berlaku di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul di atas ialah sebagai berikut:

1. Mengingat bahwa pentingnya upaya guru dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Pentingnya mengetahui faktor-faktor apa saja yang berdampak terhadap proses pembinaan akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti. Skripsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul :

1. "Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala" dengan objek penelitian upaya yang dilakukan seluruh guru dalam hal pembinaan akhlak siswa Sekolah Dasar Negeri Seluang Pasar Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala serta faktor-faktor yang mempengaruhinya oleh Normaiyah/0801219606.
2. "Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin" dengan objek penelitian pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya oleh Rosyidah/1201210463.

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, ada perbedaan dengan skripsi di atas yang mana di sini peneliti lebih menekankan pembinaan kejujuran dan kedisiplinan terhadap tata tertib sekolah, dengan objek penelitian upaya guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi guru Akidah Akhlak dalam pembinaan kejujuran dan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan dalam desain proposal skripsi ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teoritis, Upaya Guru Akidah Akhlak, Upaya Guru dalam Pembinaan Kejujuran dan Kedisiplinan Siswa, dan Tata Tertib.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Teknik Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Paparan data Penelitian, yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.